MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD DARUL MA'ARIF PATANI THAILAND SELATAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:
MISS NURIDA YUSO
NIM: 133111142

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Miss Nurida yuso
NIM	: 133111142
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S I

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD DARUL MA' ARIF PATANI THAILAND SELATAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 Juni 2017
Pembuat Pernyataan,

Miss Nurida yuso
NIM: 133111142

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DANKEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024-7601295) Fax 7615387 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD DARUL MA'ARIFPATANI THAILAND SELATAN**
Penulis : **MISS NURIDA YUSO**
NIM : 133111142
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 5 Juni 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Drs. H. Mustopa, M.Ag.	**Hj. Nur Asiyah, M.Si.**
NIP: 19660314 200501 1002	**NIP: 19710926 199803 2002**
Penguji I,	**Penguji II,**
H. Mursid, M.Ag.	**Agus Khunaifi, M.Ag**
NIP: 19670305 200112 1001	**NIP: 19760226 200501 1004**

Pembimbing I

Lutfiyah, MSI
NIP : 196911071996031

NOTA DINAS

Semarang, 5 Juni 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang
Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD DARUL MA'ARIF PATANI THAILAND SELATAN**
Nama	:	**Miss Nurida yuso**
NIM	:	133111142
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Program Studi	:	S I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguran UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

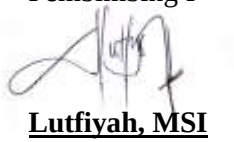

Lutfiyah, MSI
NIP : 196911071996031

ABSTRAK

Judul : **MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD DARUL MA'ARIF PATANI THAILAND SELATAN**

Penulis : Miss Nurida yuso

NIM : 133111142

Pendidikan agama Islam berusaha secara maksimal untuk menentukan kepribadian siswa berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama Islam memerlukan metode pembelajaran yang cocok dan harus mendapat perhatian serius dari para guru agama karena memiliki pengaruh yang sangat berat atas keberhasilan. Dalam mentransfer pengetahuan agama kepada siswa dibutuhkan model atau metode pembelajaran agar para siswa mampu menangkap pesan yang hendak disampaikan. Karena pentingnya pembelajaran agama Islam di Patani, memperhatikan model pembelajaran yang sesuai menjadi prioritas yang sangat diperlukan.

Penelitian ini berusaha menganalisis model pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan. Untuk menjawab permasalahan diatas, digunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitia diskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokomentasi. Data yang dapat dianalisis selama pengumpulan data berlangsung dan setelah semua data terkumpul, membuat laporan penelitian.

Hasil penelitian di lapangan menunjukan bahwasanya: 1) Model pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif berjalan dengan baik, ini terlihat pada ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran yang meliputi ketepatan dalam dalam melakukan pendekatan, metode, memilih bahan ajar, menyediakan media seperti buku pelajaran, pola intraksi dengan siswa dan mengelolaan kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ma'had Darul Ma'arif

MOTTO

مَنْ خَرَ جَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فى سَبِيْلِ اللهِ (رواه الترمذي)

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR.Tirmidzi)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ż	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḅ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او
ai = اي
iy = اي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, pujin syukur kehadirat Ilahi atas segala rahmat dan nikmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan bagi kita.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.St.
2. Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag.
3. Ibu Lutfiyah, MSI. Selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Ma'had Darul Ma'arif Ustaz H.j Ahmad Wanlebut beserta staf guru dan karyawan yang telah memberikan izin penelitian dan sudi membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan lancar.
5. Orang tuaku tercinta, Bapak Cheming yuso dan Ibu Salma yuso serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a serta memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Keluarga besar Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) angkatan 2013, 2014, 2015, 2016 yang tidak bisa saya menyebutkan satu persatu atas semangat dan kebersamaan kita selama ini telah berjuang bersama dalam meraih cita-cita.
7. Teman-teman PAI seangkatan 2013 (Miss Faesah Sahyoh, Miss Baldah Waehaji, Miss Bismee Chamaeng, Mr. Ismail Nahooda, Mr, Syukree Poksa, Nuridah, dan lain...)
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas jasa mereka, peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah SWT. memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam skripsi ini masih membutuhkan masukan, maka dari itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 5 Juni 2017

Penulis

Miss Nurida yuso

NIM : 133111142

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
MOTTO vi
TRANSLITERASI vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik 9
1. Model Pembelajaran 9
a. Pengertian Model Pembelajaran 9
b. Jenis-jenis Model Pembelajaran 13
c. Ciri-ciri Model Pembelajaran…….. 15
2. Pendidikan Agama Islam 17
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam 17
b. Dasar-landasan Pendidikan Agama Islam 18
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam 19
d. Materi Pembelajaran 21
e. Metode Pembelajaran 23
f. Evaluasi Pembelajaran 26
g. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 27
B. Kajian Pustaka 29

C. Kerangka Berfikir 31
BAB III: METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 33
B. Tempat Penelitian..... 33
C. Sumber Data..... 33
D. Fokus Penelitian..... 35
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Uji Keabsahan Data 36
G. Teknik Analisis Data..... 37
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Umum 39
B. Deskripsi Data..... 54
C. Analisis Data 61
BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan..... 65
B. Saran 66
C. Kata Penutup..... 68
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Riset

Lampiran 4 Surat Keterangan

Lampiran 5 Surat Ekstra Kulikuler

Lampiran 6 Transkrip Ekstra Kulikuler

Lampiran 7 Sertifikat Toefl

Lampiran 8 Sertifikat IMKA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Balakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia baik sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial. Adapun intisari pendidikan formal yang mengembangkan sumber daya manusia menuju yang terpadu dan terarah lebih maju pada setiap aspek kehidupan.[1]

Berdasarkan UU dasar Kerajaan Thai *(kod Mai Raj Thammanun)* tahun 1997 pasal 3 ayat 43 bahwa "Setiap warga Thai memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan formal dari tingkat dasar sampai menengah yaitu 12 tahun. Dalam hal ini, pemerintah harus menyelenggarakan tanpa memungut biaya apapapun."[2] Dalam merealisasi undang-undang tersebut, sistem pendidikan formal baik dari tingkat dasar maupun menengah diselenggarakan oleh pemerinta dan swasta. Sistem pendidikan formal diselenggarakan tersebut tidak lepas dari tujuan nasional yang merupakan tujuan umumnya. Maka kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum nasional. Sedangkan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh pondok pesantren seringkali dianggapkan non-formal bahkan illegal oleh

[1] Murtadha Muthahari, *Konsep Pendidikan Islam*, (Jakarta: Iqra kurnai Gemilang, 2005 hlm.90

[2] *Undang-Undang Dasar Kerajaan Thai (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai 2540).* Bangkok: J.Film Proses Company Limited hlm.12

pemerintah. Maka pondok pesentren tidak termasuk kategori lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah karena sifatnya agama dan milik perorangan. Oleh karena itu, pondok pesentren selalu diabaikan oleh pemerintah Thai.

Pendidikan agama Islam khususnya di Patani sangat identik dengan istilah "Pondok Pesantren" karena Pondak pesantren merupakan simbul bagi orang-orang Melayu Muslim dengan cita-cita Islam serta aspirasi mereka untuk mewujudkan cita-cita itu. Para ulama yang memberi bimbingan dan pelajaran di Pondok pesantren tidak hanya berfongsi sebagai model keutamaan Islam dan wawasan etis bagi para santri dan orang-orang Muslim di luar Pondok pesantren. Para ulama juga menunaikan ajaran dan peraktek Islam sebagai kewajiban social *(fardhu kifayah)*, di samping kewajiban peribadi *(fardhu ain)* untuk menanti perintah-perintah Islam. Sehingga di harapkan dapat mewujudkan dan meningkatkan ketaqwaan kepada sang Pencipta. Mereka melakukan bimbingan keagamaan dan aspirasi kerohanian kepada individu dan masyarakat luas dalam upaya menunaikan kewajiban agama. Maka tidak herankan lagi seorang ulama pengasuh Pondok pesantren mereka sangat mengguasai cabang-cabang ilmu keislaman, baik dari segi ilmu al-Qur'an, Tauhid, Tafsir, Hadis, Asas-asas hukum Islam (Usul Fiqh), hukum Islam (Fiqh), tata

bahasa arab (Nahwu dan Shoraf), logika (Mantiq), Mistik (tasawuf), akhlak (etika).[3]

Sementara, sekolah agama, lembaga pendidikan agama dan pusat-pusat pendidikan agama di Patani Selatan Thailand belum diakui secara rasmi oleh pemerintah. Perlu penulis menjelaskan bahwa, Patani pada mulanya adalah sebuah negara yang berdaulat, pada tahun 1785 kerajaan Islam Patani jatuh di bawah kerajaan Siam Thai (sebelumnya Thailand terkenal dengan negara Siam atau Gajah Putih). Berbagai cara dilancarkan oleh kerajaan Thai untuk menghilangkan Islam di kalangan bangsa Melayu Patani, tetapi upaya-upaya tersebut gagal. Umat Islam Patani tetap berpengang teguh dan mempertahankan ajaran Islam sampai hari ini.[4]

Ma'had Darul Ma'arif adalah merupakan sebuah lembaga pengajian agama yang dibawah naungan Majlis Agama Islam Wilayah Patani. Melaksanakan pendidikan secara persekolahan dari tingkat pengajian Tsanawiyah dan diploma pengajian tinggi Islam Darul Ma'arif (PETIDAM) dalam jurusan dakwah, tarbiyah dan syari'ah untuk melahirkan generasi muda yang berpengetahuan tinggi, cakup maupun dan berdisplin di masa akan datang

---

[3] Surin Piksuwan, *Islam Di Muangthai Nasionalisme Masyarakat Melayu Patani*,(Jakarta: LP3E.S.,1989), hlm.138

[4] Usman Toktoyong, *Mahasiswa UNINUS Asal Patani Thailand*, Kementrian Menyambut Tahun Baru Islam Cermin Konsistensi Jihad Menegakkan Islam. Hikmah. Minggu IV. April, 1999 hlm.16

Ma'had Darul Ma'arif diasaskan oleh persatuan sekolah-sekolah agama Selatan Thailand yaitu pada akhir tahun 1791 M. dengan tujuannya untuk menyatukan kurikulum diantara sekolah-sekolah agama seluruhnya. Setelah tiga tahun dipinpin oleh persatuan sekolah-sekolah agama, mulailah timbul krisis dalam administrasi yang bersumber pimpinan persatuan itu dengan sebulat suaranya untuk menyerahkan Ma'had Darul Ma'arif kepada pihak majlis agama Islam wilayah Patani untuk mengurus, administator dan menajukan Ma'had seterusnya.

Setelah diambil oleh majlis agama Islam wilayah Patani, sampai sekarang ini Ma'had Darul Ma'arif semakin hari semakin berkembang dan meningkat maju langkah demi selangkah baik di bidang administasi, tenaga guru, pendidikan dan pelajaran.[5]

Dalam mentransfer pengetahuan agama kapada siswa dibutuhkan adanya model atau metode pembelajaran agar para siswa mampu menangkap pesan yang hendak disampaikan. Model pembelajaran merupakan suatu rencangan mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu. Model pembelajaran berkembang sesui dengan perkembangan perserta didik. Guru yang professional dituntut untuk mengembangkan dan menguasai model pembelajaran, baik materi maupun praktik, yang meliputi aspek-aspek, prinsip, konsep, dan teknik memilih metode yang

[5] Buku Panduan Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan.

tepat merupaka kunci dalam membantu peserta didik mencapai keberhasilan pada proses pembelajaran.[6]

Sebagai seorang pendidik harus memiliki kemampuan memilih dan menerapkan metode mengajar yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu guru ditutut untuk memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang menunjung terciptanya tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran itulah, maka keterampilan calon guru dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran antara lain mencakup: keterampilan merencanakan, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan melaksanakan, dan keterampilan mengevaluasikan proses pembelajaran baik yang akan sedang maupun yang sudah di laksanakan.[7]

Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand selatan merupakan institut khusus agama Islam yang swasta yang mana kurikulumnya dikeluarkan oleh Majlis agama Islam Patani dan juga merupakan Ma'had yang terkenal di kalangan remaja-remaja Muslim baik yang di dalam maupun yang di luar wilayah Patani. Walaupun tidak dapat dukungan dari pemerintah akan tetapi Ma'had Darul

---

[6] Salamah, *Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Akhlak pada siswa SMU di Banjarmasian,* (Tesis Pascasarjana UPI Bandung: Tidak Diterbitkan, 2004), hlm 35.

[7] Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agana Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004) hlm. 195

Ma'arif bias mengbuktikan dan menghasilkan para-pasa muridnya menjalankan studi di luar negeri terutama di Indonesia.

Ma'had Darul Ma'arif mempunyai visi yaitu tercipta generasi berilmu agama tinggi, mengabdi kepada masyarakat dan mampu mengharungi dunia yang penuh kompotinsi. Sedangkan misi dari Ma'had Darul Ma'arif adalah menjunjung tinggi, mengamalkan dan mewujudkan ketelandanan kehidupan masyarakat mu'min yang berlandasan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa yang luhur. Mengangkatkan pelajar dan mahasiswa untuk menjadi ahli ilmu agama Islam yang memimiki kedalaman spiritual, kemulian, keluasan berilmu dan intelektual, kematangan profensional serta kemajuan inovasi dan pretasi. Menghasilkan para lulusan yang memiliki standar kompotensi akademik dan profensional. Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak.[8]

Berdasarkan kepada latar belakang di atas yang menarik minat penulis untuk memiliki judul *"Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan".*

[8] Buku panduan Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat diambil beberapa pokok masalah:

"Bagaimana model pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan?"

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

   Berdasarkan rumusan masih tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

   "Dapat mengetahui model pembelajaran pendidikan Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand selatan."

2. Manfaat penelitian

   Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut;

   a. Secara Teoritis penulisan skripsi ini diharapkan sebagai informasi tentang pendidikan Islam dan sumbangan pengetahuan untuk masyarakat Patani dan memahami pendidikan Islam di daerah Patani
   b. Secara Praktis penulis skripsi ini diharapkan untuk memberikan wawasan kepada para pembaca dan pelaku pendidikan dalam rangka mengelola kegiatan mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif, dimana model prilaku pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya guru dalam mengajar (*teacher style*) yang keduanya disingkat menjadi solat (*style of learning and teaching*).[1]

Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teore-teore lainyang mendokung

Joyce & Weil mempelajaran model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran

[1] Hanafi, Cucu Suhana, *Konsep stategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditana, 2009), hlm 41

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce &Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang). Merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing mempelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas di bagian akhir setelah pendekatan pembelajaran.[2]

Menurut Arents, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atas suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.[3]

Akan tetapi, dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan maka, sehingga seringkali terjadi kebingungan dalam membedakannya. Untuk mengatarkan pemahaman mengenai istilah model agar tidak terjadi kesalah pahaman, terdapat beberapa istilah yang mempunyai kemiripan arti. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

---

[2] Rusman, M.Pd, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta: 2010), hlm 133-134

[3] Triatno, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Prakter*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm.1

1) Pendekatan pembelajaran
2) Strategi pembelajaran
3) Metode pembelajaran
4) Teknik pembelajaran
5) Taktik pembelajaran
6) Model pembelajaran.[4]

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cukupan teoretis tertentu. Kemudian dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya di turunkan kedalam strategi pembelajaran. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode cara spesifik. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode

[4] http://akhmadsudrajat. Wordprss.com,

ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang di gunakannya. Dalam pengajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang *memiliki sense fo humor* lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat meguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni.

Apabila atara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi sati kesatian yang untuk, maka terbentuklah apa yang disebut denga model pembelajaran. Jadi model membelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang dikajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, medel pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.[5]

Berdasar uraian di atas bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profenssional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang

[5] http://akhmadsudrajat. Wordprss.com,

memadai dalam mengembangakan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga pesan yang disampaikan dapat ditangkap oleh siswa.

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran

1) Model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning*

Dalam buku *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* yang ditulis oleh Bobbi Deporten dkk, dijadikan bahwa istilah "Quantum" dalam bahasa ilmu fisika memiliki makna "masa kali kecepatan cahayakudrat" sama dengan "energy" Quantum dalam ilmu fisika tersebut kemudian dipakai dalam proses pembelajaran dengan pengertian sebagai " proses interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya". Jadi yang di maksud dengan *Quantum Teaching and Learning* proses pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar-mengajar.

Interaksi-interaksi tersebut mencakup unsur-unsur efektivitas belajar yang dapat mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Melalui interaksi tersebut diharapkan dapat mengubah kemampuan, potensi/bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang dapat bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Atau dengan kata lain Quantum Teaching adalah upaya memberdayakan

peserta didik agar belajar sehingga hasilnya dapat bercahaya/bermamfaat bagi peserta didik dalam kehidupan.[6]

2) Model Pembelajaran Aktif (Active Learning)

Pembelajaran aktif (active learning) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didikagar belajar dengan menggunakan cara/strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktifitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya. Cara memberdayakan peserta didik tidak hanya dengan menggunakan strategi atau metode ceramah saja, sebagaimana yang selama ini diginakan pendidik dalam proses pembelajaran.

Ketika ada informasi yang baru, otak manusia tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan. Akan tetapi otak manusia akan memproses informasi tersebut sampai dapat dicerna dan baru kemudian disimpannya. manusia dengan potensi dasar yang ia miliki termasuk otak tersebut perlu diaktifkan, sehingga dapat berfungsi

[6] Bobbi Deporter, dkk, *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang kelas*, (Bandung: Kaifa,2000), hlm 10

semaksimal mungkin melalui proses belajar yang ia lakukan.[7]

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Berdasarkan teori prndidikan dan teori pelajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh. Model penelitian kelompok di susun oleh Herbert Thelen dan berdasarka teori John Dewy. Model ini dirancang untuk melatih induktif dam kelompok secara demokratis.
2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
3) Dapat dijadilan pedoman untuk perbaikan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*) (2) adapun prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

[7] Hisjam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan,* (Yogyakarta: CTSD, 2002) hlm 16

5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat di diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar.

6) Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.[8]

   a. Setiap metode mengajar dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya suatu metode mengajar.

   b. Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi. Artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai metode ragam metode sekaligus, sehingga murid berkembangkan melakukan berbagai proses belajar. Sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid[9]

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Banyak pengertian pendidikan agama Islam yang di kemukakan oleh para ahli pendidikan itu sendiri, namun tidak jauh berbeda bahkan saling melengkapi antara satu sama lain;

---

[8] Rusman, M.Pd, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme guru*, hlm 136

[9] Oemar Hamalik, *Pengjaran Unit,* (Bandung: Mandra Ilmu, 1989), hlm 99.

1) Dr. Moh. Roqib mengatakan apa yang maksud pendidikan yang dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah* merupakan derivasi dari kata *rabb* seperti dinyatakan dalam (QS. Fatihah ayat 2), Allah sebagai Tuhan semesta alam *(rabb al-alamin*), yaitu Tuhan yang mengatur mendidik seluruh alam. Allah memberikan informasi tentang arti penting perencanaan, penertiban, dan peningkatan kualitas alam.[10]
2) M. Athhiyah al-Abrasyi terangkan bahwa Pendidikan merupakan upaya untuk yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpakir, memiliki ketajaman intusi, giat dalam berkreasi memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki bererapa keterampilan.[11]

Di dalam Garis Besar Progrm Pembelajaran (GBPP) PAI di jelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam

[10] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yokyakarta: Selakan baru no.I Sewon bantul JI. Perangtritis Km, 2009), hlm 14.

[11] Ramayilis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011) hlm 15.

masyarakat untuk mewujudkan pesrsatuan nasional. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suadara kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.[12]

b. Dasar-landasan pendidikan agama Islam

Mengenai dasar pendidikan agama Islam para ahli pendidikan Islam telah mengemukakannya secara berbeda-beda. Ada yang mengatakan yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan hadits dan pihak lain mengatakan ibadah merupakan dasar pendidikan Islam.

Menurut Ramayulis "dasar" adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fongsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang hendak dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sendiri.[13]

c. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah "memanusiakan manusia" atau "membantu manusia menjadi manusia". Naqib al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah " manusia yang baik". Kemudian marimba mengatakan tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Al-

[12] Muhaimin, *Paradingma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm 76

[13] Ahmad Izza & Saehudin, *Tafsir Pendidikan*, (Pustaka Aufa media, 2012), hlm 13.

Abrasy menghendaki tujuan (goal) akhir pendidikan Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (*akhlak al-karimah*).[14]

Adapun beberapa tujuan pendidikan, diantaranya:

1) Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. tujuan ini melipoti seluruh aspek kemanusian yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebibasan, dan pandangan.

2) Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pola. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah Q.S Ali Imron: 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-sebenarnya taqwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim".[15]

[14] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 10.

[15] Depertemen Agama Republik Indonesia, *al-Qua'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Al-hidayah, 1998), hlm 92.

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisikan keiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir.

3) Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejuklah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

4) Tujuan operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam pendidikan formal, tujuan oprasional ini disebut juga dengan tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkang menjadi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan pendidikan agama Islam ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemuda dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim yang sejati, beriman teguh, beramal salih dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas

kaki sendiri, mengabdi kepada Allah dan berbakto kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesame umat manusia.[16]

d. Materi pembelajaran

Materi adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melaui kegiatan pembelajaran agar menjadi kompeten. Materi pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan atau dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.[17] Ajaran pokoh agama Islam adalah meliputi:[18]

1) Masalah aqidah (keimanan)

Aqidah berarti "kepercayaan", maksud-nya adalah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya mareka menetapkan atas kebenaran seperti disebutkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Aqidah bersifat I' tikat batin, mengajarkan keEsaan Allah, Esa sebagai tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Aqidah islamiyah selalu berkaitan dengan iman seperti iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya

[16] Mahmud Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Jakarta: PT Hidakarya Agama, 1983), hlm 13

[17] Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya:Aditama,1996), hlm 100.

[18] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi-kompetensi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 77

kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhirat (Hari kiamat pembalasan)[19]

2) Masalah syari'ah (keislaman)

Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dan dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

3) Masalah Akhlak (ihsan)

Akhlak suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup. Menurut Dr. H. Hamzah ya'qu, karekteristik akhlak islami mencakup sumber moralnya, kaitera yang dijadikan ukuran untuk menentukan baik buruknya tingkah laku, pandangannya terhadap akal dan naluri, yang menjadi motif dan tujuan terakhir dari tingkah laku yaitu: Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber nilai, menempatkan akal dan naluri sesuai proposinya, iman sebagai sumber motivasi, ridha Allah sebagai tujuan akhir.[20]

---

[19] Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang : Pustaka Pelajar,1999), hlm 88

[20] Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang : Pustaka Pelajar,1999), hlm. 118-119

e. Metode Pembelajaran

Metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi stategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Adapun macam-macam metode pembelajaran.[21]

1. Metode ceramah

   Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa

2. Metode demonstasi

   Metode demonstasi adalah metode pengajian pelajaran dengan menperagakan dan mempertunjuk kepada siswa tentang sesuatu, sistusi benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.

3. Metode diskusi

   Metode diskusi adalah metode pelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu

[21] Wina Sanjaya, *op.cit* hlm 147.

permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa untuk membuat suatu keputusan. Karena itu diskusi, bukanlah debat yang bersifat mengadu argumetasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

4. Mwtode simulasi

   Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura berbuat atau seakan-akan. Simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada opyek yang sebenarnya.

5. Metode hiwar Qur'ani

   Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topic, dan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru)

6. Metode seorang

   Metode seorang adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji satu kitab dan guru membimbingnya secara langsung.

7. Metode bandongan

Metode bandongan ini merupakan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam dimana siswa/santri tidak menghadap guru/kyai satu demi satu tetapi semua peserta didik menhadap guru dengan membawa buku/kitab masing-masing. Kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajari sementara santri secara cermat mengikuti penjelasan diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu.[22]

f. Evalusi pembelajaran

Secara etimologi, evaluasi berasal dari kata "to evaluate" yang berarti "menilai". Evaluasi pendidikan agama ialah suatu kegiatan untuk menentikan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan.[23]

yang dimaksud dengan penilaian dalam pendidikan adalah keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum, baik mengenai perencanaan,

[22] Muhammad Samsul Ulmu Dan Triyo Supriyanto, *Tarbiyah Qur'aniyah,* (Malang:UIN malang Press), hlm 122

[23] Zuhairini dkk, *"Metodelogi Penelitian Agama",*(Solo: Ramadhani,1993), hlm 146

pengelolaan, proses dan tidak lanjut pendidikan atau yang menyangkut, kelompok, maupun kelembagaan.[24]

Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan baik bagi guru atas kinerjanya dalam penglolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

Konsep evaluasi menurut Benjamin Bloom adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan tejadi perubahan dalam diri pribadi siswa.[25]

g. Kurikulum pendidikan agama Islam

Salah satu komponen operasional pendidikan Islam sebagai suatu sistem adalah materi. Materi pendidikan Islam ialah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu sistem instuksional pendidikan.

1) Prinsip-Prinsip pendidikan Islam

Prof. H.M. Arifin Med. Mengatakan bahwa prinsip-prinsip kurikulum mencacup empat macam macam:

a) Kurikulum pendidikan yang sejalan dengan idealitas Islam adalah kurikulum yang mengandung materi

[24] Arif Armai*, " Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam",* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 54

[25] Nur uhbiyati, *op.cit*, hlm 129

(bahan) ilmu pengetahuan yang mampu berfungsi sebagai alat untuk tujuan hidup Islam.

b) Untuk berfungsi sebagai alat yang efektif mencapai tujuan tersebut, kurikulum harus mengandung tata-nilai Islam yang intrinsic dan ekstrinsik maupun merilisasikan tujuan pendidikan Islam.

c) Kurikulum yang bercirikan Islam itu diproses melalui metode yang sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam tujuan pendidikan Islam.

d) Antara kurikulum, metode dan tujuan pendidikan Islam harus saling berkaitan dan saling menjiwai dalam proses mencapai prodok yang di cita-citakan menurut ajaran Islam.[26]

2) Komponen Kurikulum

Abudin Nata, menyatakan, bahwa berdasarkan pada tuntutan perkembangan yang demikian itu, maka para perancang kurikulum dewasa ini mendapatkan cakupan kurikulum meliputi empat bahagian

a) Bagian yang berkenaan berkarena dengan tujuan-tujuan yang igin dicapai oleh proses belajar mengajar.

b) Bagian yang berisi pengetahuan, informasi, data-data aktivitas, dan penyusunan kurikulum yang isinya

[26] Nur Uhbiyati, Dasar-dasr *Ilmu Pendidikan Islam* ,(Semarang: Pustaka rizkipurra),hlm 133-135

berubah mata pelajaran yang kemudian di masukkan dalam silabus.

c) Bagian yang terisi metode atau cara menyampaikan mata pelajaran tersebut.
d) Bagian yang berisi metode atau cara melakukan penelitian dan pengukuran atas hasil belajar mata pelajaran tersebut[27]

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan peneluasan pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, atau sumber lain yang dugunakan peneliti sebagai rujukan atau pembadingan terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku atau dari hasil penelitian.

Adapun karya ilmiah yang membahas tentang model pembelajaran pendidikan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Drifal, NIM: 1110011000030, Tahun 2014 dengan judul Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kamyabi *Homeschool* Tengerang, (Analisis perbandingan Pembelajaran PAI di *Homeschooling* dengan Sekolah Formal), Mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN

[27] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana,2010) hlm. 130-131

Syarif Hidayatullah Jakarta (2014), peneliti ini membahas tentang bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di keluarga yang mengadakan *Homeschooling*. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif (perbandingan) antara *Homeschooling* dengan sekolah formal. [28]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maylina Ahadiyah NIM: 199088, mahasiswa fakultas Tarbiyah STAIN Kudus dengan Judul: Model Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah dan Implikasinya terhadap kepribadian Remaja di Desa Ngembal Rejo bae kudus Fokus penelitian ini adalah menekankan pada model pengelolaan pendidikan Agama Islam Luar Sekolah dapat dilakukan melalui Majlis Taklim, Pengajian, Organisasi kemasyarakatan, dan Kusus-kusus Keagamaan. Model-model tersebut berpengaruh positif terhadap kepribadian remaja di Desa Ngembal Rejo Bae Kudus.[29]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Amalina Huril In NIM: 3103095, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Jodul: Model Pembelajaran Pendidikan

[28] Drifal, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kamyabi Homeschool Tengerang, (Analisis perbandidngan pembelajaran PAI di Homeschooling dengan Sekolah Formal),* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2014)

[29] Maylina Ahadiyah, *Model Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Luar sekolah dan Implikasinya terhadap kepribadian Remaja di Desa Ngembal Rejo bae Kudus,* Fakultas Ilmu Tarbiyah STAIN Kudus

Agama Islam pada Lembaga Nonformal (Studi Kasus di SKB Sanggar Kegiatan Belajar Kendal) Fokus Penelitian ini adalah menekankan pada Model pembelajaran di SKB Kendal.[30]

C. Kerangka Berpikir

Penerapan model pembelajaran yang tetap sangat menunjung keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tetap akan membuat pembelajaran jadi semakin menarik dan menyenangkan. Namun pada kenyataanya, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional atau metode ceramah.dalam pembelajaran langsung sifat pembelajaran adalah *teacher centered* sehingga siswa tidak mendapatkan andil yang besar dalam pembelajaran. Hal ini karena peran guru dalam pembelajaran sangat dominan. Saat ini penerapan metode berbasis masalah mulai dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran berbasis masalah ini sifat pembelajarannya *student centered* sehingga pembelajarannya lebih didominasi oleh aktivitas siswa.

[30] Amalina Huril In, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga Nonformal (Studi Kasus di SKB Sanggar Kegiatan Belajar Kendal*, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif. Yaitu dengan cara menjelaskan atau menjabarkan bagaimana Model Pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan yang bernama Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan. Lembaga ini terletak di kawasan Patani No.39 J. klapho, Anakru, Muang Patani 94000. Ma'had Darul Ma'arif sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang Terkenal oleh masyarakat sekitarnya.

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan model pembelajaran Ma'had Darul Ma'arif Patani Thaland Selatan. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Data merupakan hal yang esensi untuk mengguatkan suatu permasalahan dan juga diperlaku untuk menjawab masalah penelitian. Untuk memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, maka sumber data berasal dari:

1. Data primer

   yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan dikajikan oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang dari: pertama, hasil observasi peneliti. Kedua, wawancara penelitian peneliti dengan para responden antara lain: kepala sekolah, pendidik (guru/dosen), para-para siswa. Ketiga, dokumen-dokumen yang terdapat di Ma'had Darul Ma'arif.

2. Data sekunder

   yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literature maupun data tertulis yang berkenaan dengan model pembelajaran Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan.

   Menurut Loflend, senagaimana yang dikutip oleh lexy J. Moleong mengatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancara dan dokumen atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan.

   Jadi suber data dalam penelitian pengembangan tindakan ini adalah dokumen sekolah, mudir Ma'had dan

guru-guru. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah kata-kata tindakan yang diperoleh dari informasi yang terkait dalam penelitian.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan tentang materi dan metode pendidikan agama Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan;

1. Pengamatan (Observasi)

   Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti. Dalam penelitian ini, observasi ini ditunjukkan guna memperoleh data pengamatan terhadap model membelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan.

2. Metede Wawancara

   Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih, untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu.[1]

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm

Dengan metode ini penulis penggunakan wawancara langsung untuk mancari data-data yang perlukan dengan orang-orang yang terkait, diantaranya : pimpinan babo, kepala sekolah, guru-guru yang ada di sekolah, Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam arti meneaah dokumen-dokumen tertulis, baik yang prinmer maupun yang sekunder kemudian hasil telaah itu dicatat dalam computer sebagai alat bantu pegumpulan data.[2]

Penulis memilik metode dokumentasi inisebagai alat pengumpulan data tentang materi dan metode, karena penulis berangkapan apabila data yang penulis perlukan sudah ada dokumentasi atau srsip, dan sebagainya.

F. Uji keabasan data

Penelitian kuanlitatif harusn mengumgkap kebenaran yang objiektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecakan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

[2] Mahyar Fanani, *Metode studi Islam*, (Yokyakarta: Pustaka belajar, 2010), hlm 11

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu:

a. Triangulasi data/ sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.
b. Trangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan demonstrasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data penelitian kuatitaf interaktif (berkelanjutan) dan di kembangkan sepanjang program penelitia. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan dan setelah data terkumpul dengan dengan menganalisis data sambil mengumpulkan data, lanjutnya, peneliti dapat mengetahui metode mana yang harus dipakai pada tahap berikutnya, cara menganalisis data penelitian ini berbeda dengan penelitian kuantitatif, dimana analisis data secara kronlogi setelah data terkumpul semua.[3]

Analisis kualitatif (Bogdan &Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih menjadi satus yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

[3] Imam Suprayoga, *Metode Penelitian Social Agama*, (Badung: Remaja Rosda karya, 2001), hlm 192

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[4]

Pendekatan peneliti pada analisis data adalah untuk memahami lebih banyak tentang apa yang dipelajari dari interpretasi minimal. Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan reduksi data. Dalam proses reduksi data bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok persoalannya.

[4] Laxy J Moleong, Metodelogi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005), hlm 248

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Darul Ma'arif

Ma'had Darul Ma'arif Patani (Fathoni) adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan pangajian agama Islam dibawah pimpinan majlis agama Islam wilayah Fatoni, ikut menjalankan dan melaksanakan sistem pendidikan secara persekolahan dari tingkat Tsnawiyah dan tingkat kuliah (pengguruan tinggi) untuk melahirkan putra dan putri bangsa yang cukup terlatih, berakhlak, berkemampuan dan berdisplin di masa akan datang. Yang mana pada mulanya berdiri Ma'had Darul Ma'arif diasaskan oleh persatuan sekolah-sekolah agama Selatan Thailand, yaitu pada akhir tahun 1971 M. dengan tujuan untuk menyatukan kurikulum diantara sekolah-sekolah agama, mulailah timbul krisis-krisis dalam administrasi yang bermuncul dari kekurangan ekonomi sehingga tidak dapat berdaya lagi.

Dan akhir pada tahun 1974 M. Anggota pimpinan persatuan itu menyepakati keputusan mereka untuk menyerahkan Ma'had Darul Ma'arif kepada majlis agama Islam wilayah Patani untuk mengurus administrasi dan memajukan Ma'had Darul Ma'arif.

Setelah di pimpin oleh Majlis Agama Islam wilayah Patani, sampai sekarang Ma'had Darul Ma'arif semakin hari

semakin maju berkembang dan meningkat maju selangkah demi selangkah baik dibidang administrasi, tentang tenaga guru, staf pengajar, kuliah pendidikan dan pelajaran.

Perkembangan Ma'had Darul Ma'arif ini, setelah puluhan tahun Ma'had ini lahir di tengah-tengah masyarakat umat Islam melayu Patani (Thailand Selatan) yang menginginkan memper-juangkan agama Allah SWT. Maka di berilah dukungan dari masyarakat juga dipercayai oleh masyarakat sampai hari ini.

Setalah masyarakat bangga dan percaya terhadap Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan, maka Ma'had mendapat dukungan oleh Ulama-ulama Patani dan masyarakat untuk menyambungkan ilmu pengetahuan yang lebih luas di Negara lain:

a. Negera Saudi Arabia
b. Negera Mesir
c. Negera Sudan
d. Negera Pakistan
e. Negera Malaysia
f. Negera Brunai
g. Negera Syiria
h. Negera Jorde
i. Negera Indonesia[1]

[1] Hasil Wawancara dengan H.Ahmad Wanlembut selaku mudir Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan Pada Tanggal 3 April 2017

2. Letak Geografi

Provinsi Patani berada di bagian Thailand Selatan dengan memiliki penduduk lebih kurang empat juta jiwa, sebagian besar adalah bangsa melayu Muslim 85% dan sisanya adalah bangsa Thailan budha dan lain-lainnya. Patani adalah sebuah wilayah di bagian Selatan Thailand, luas kawasannya 232,800 km. di sebelah Timur Wilayah Patani berbatasan dengan laut Cina Selatan, di sebelah Barat berbatasan dengan laut Andaman, sebelah Selatan berbatasan dengan Malaysia dan sebelah Utara berbatasan dengan Thailand.

Patani terkenal sebagai daerah subur sehingga peningkatan taraf ekonomi. Produksi pertanian merupakan tulang punguung bagi perekonomian negera Thailand. Patani terkenal memiliki penghasilan yang mencakupi kehidupan seluruh rakyat di negeri Thailand, penghasilan pokok daerah Patani adalah karet (getah), sawah dan kebun buah-buahan. Ma'had Darul Ma'arif provinsi Patani Selatan Thailand, yaitu letaknya di tengah-tengah kota Patani, berdekatan dengan majlis agama Islam Wilayah Patani, dengan alamat dijalan No 39 Klapo Rd Muang Patani. Selatan Thailand fax 94000 Tel. 073-334112.[2]

[2] Ibid

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Tercipta generasi berilmu agama tinggi, mengabdi kepada masyarakat dan mampu mengharrugi dunia modern yang pernuh kompetisi.

b. Misi

1) Menjunjung tinggi, mengamalkan dan mewujudkan ketelandasan kehidupan masyarakat mu'min yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa yaitu luhur.
2) Mengangkatkan pelajar dan mahasiswa untuk menjadi ahli ilmu agama Islam yang memiliki kedalaman spiritual, kemuliaan etika, keluasan berilmu dan intelektual, kematangan propesonal serta kemajuan inovasi dan prestasi.
3) Menghasikan para lulusan yang memiliki standar kompetisi akademik dan perpesonal.
4) Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak.[3]

c. Tujuan

1) Menyuburkan aqidah Islamiyah menurut al-qur'an dan As-sunnah.
2) Meluaskan lunqah al-qur'an al-Karim.

[3] Sumber Data: Dokumentasi Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan

3) Menyeburkan agama Islam kepada anak-anak muslim.
4) Menyebutkan pendidikan Islam dan menguatkan dakwah Islamiyah.
5) Mendidikan dan membina generasi supaya bertanggung jawab terhadap agama Islam yang suci.

4. Filsafat Ma'had Darul Ma'arif

Ma'had Darul ma'arif Patani mempunai filsafat sebagai landasan pemikiran sebagai berikut:

"Pandai memikir pandai membuat Pandai menyelesaikan masaalah"

5. Kode Etik Guru

a. Guru wajib mempelopuri sikap-sikap baik seperti objektif adil, jujur dan lain-lain.
b. Guru harus membuktikan sikap positif kepada mahasiswa dan menjahui sikap emosional.
c. Guru wajib bertindak sebagai suritauladan bagi kehidupan sosial akademik mahasiswa di dalam dan di luar kampus.
d. Guru hendaknya bertindak sebagai fasilitator mengutamakan bimbingan, serta menekankan pemecahan permasalahan.[4]

[4] Sumber Data: Dokumentasi Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan

6. Struktur Organisasi

Ma'had Darul Ma'arif Patani yang di dalamnya terdapat beberapa personal (pendidikan Islam dan murit) memerlukan adanya suatu wadah, yaitu Organisasi agar jalannya pendidikan di Ma'had Darul Ma'arif dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Struktur organisasi Ma'had Darul Ma'arif adalah susunan yang menujukan hubungan antara seorang maupun kelompak yang satu sama lain mempunyai hubungan kerja sama yang baik dengan kewajiban, hak dan tanggung jawab diri-sendiri dalam kata kerja guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. [5]

[5] Sumber Data: Dokumentasi Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selata

TABEL

Struktur administrasi Ma'had Darul Ma'arif Patani

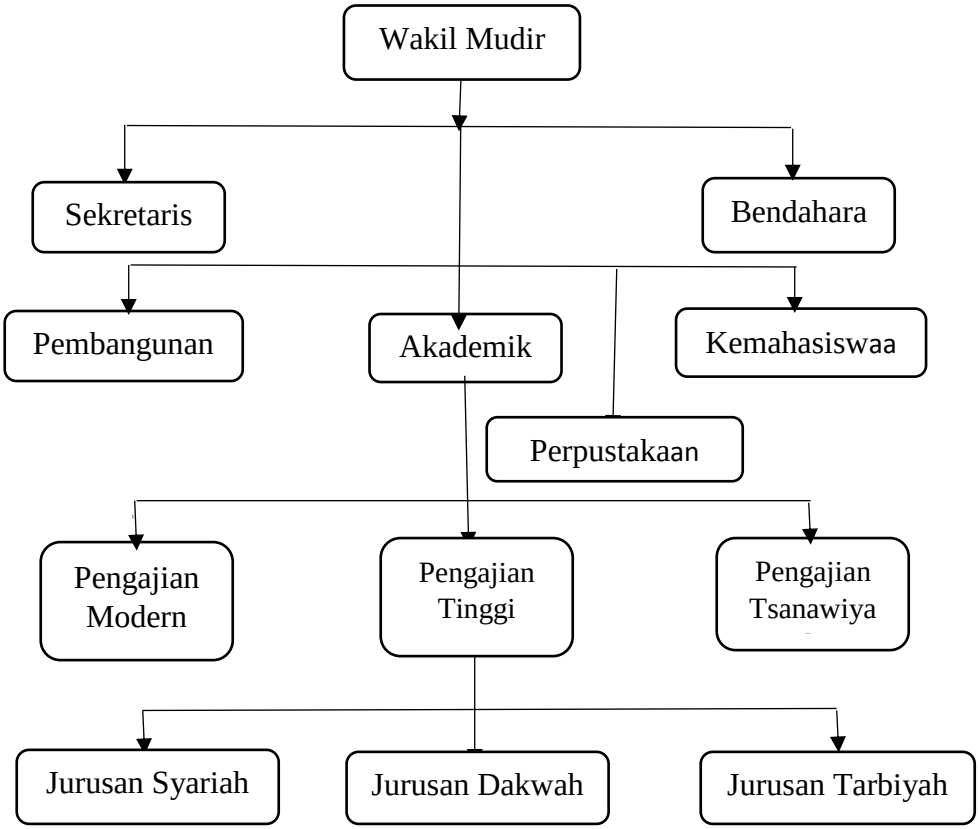

TABEL

Nama-nama Personalia Pengurus Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan

No	Nama Guru	Jabatan
1.	H. Ahmad Wanlembut	Mudir Ma'had
2.	H. Muhammad abd Rahman	Wakil Mudir Ma'had
3.	Muhammad Syukri	sekretaris
4.	Daud awang	Bendahara
5.	Muhammad Rami	Pembangunan
6.	Azmi Hasan	kemahasiswaan
7.	H. Usman Tajung	Perpustakaan
8.	Abdullah Yusuf	Akademik
9.	Muhammad jina	Pengajian Tsanawiyah
10.	H. Muhammad Abdulrahman	Pengjian Tinggi
11.	Muhammad Syukri	Pengajian Modern
12.	Abdullah Ahmad	Jurusan Tarbiyah
13.	Toriq Ahmad	Jurusan dakwah
14.	Mustofa Kamal Ya'kub	Jurusan Syariah

7. Program Pendidikan Ma'had Darul Ma'arif

Ma'had Darul Ma'arif mempunyai dua program pendidikan yakni program Tsanawiyah dan program kuliah setaraf dengan BA.

a. Program Tsanawiyah

Program Tsanawiyah terdiri dari tiga kelas

1) Tsanawiyah u'la (kelas 10 SMA/MA).
2) Tsanawiyah tsani (kelas 11 SMA/MA).
3) Tsanawiyah tsalis (kelas 12 SMA/MA).

b. Program kuliah

Program kuliah terdiri dari tiga fakultas yaitu:

1) Fakultas tarbiyah, jurusan pendidikan agama Islam.
2) Fakultas dakwah, jurusan manajemen dakwah.
3) Fakultas syari'ah, jurusan ahwal syaksiyah.[6]

8. Keadaan Pendidikan (guru) dan peserta Didik

a. Keadaan pendidikan (Guru)

1) Profil pendidikan

Guru memegang peranan penting di dalam proses belajar mengajar di sekolah, berhasil atau tidaknya suatu sekolah melaksanakan tugasnya besar tergantung kepada keadaan guru. Guru harus memiliki segala pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya karena itu setiap guru dituntut memiliki kemampuan semakisimal mungkin dibidang materi pelajaran, seluruh guru yang mengajar di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan ini sudah memiliki kualifikasi mengajar yang baik dengan latar belakang pendidikan yang mayoritas adalah serjana.

[6] Hasil Wawancara dengan H.Ahmad Wanlembut selaku mudir Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan Pada Tanggal 3 April 2017

2) Ekonomi

Ekonomi para guru Ma'had Darul Ma'arif kebanyakan perkebuan seperti karet, sawah dan lain-lain. Para guru yang mengajar di Ma'had Darul Ma'arif tidak mendapat gaji selayaknya guru yang ada di Ma'had Darul Ma'arif namun sekadar kuliah untuk keperluan keilmuan mereka.

3) Keilmuan

Guru yang mengajar di Ma'had Darul Maarif dengan ketentuan minimal lulusan jenjang pendidikan diploma dan lulusan S1 Baik luar negeri maupun dalam negera. Hal ini sangat menunjang untuk memperoleh guru-guru yang profesional. Adapun guru pengajar di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan adalah alumni Ma'had Darul Ma'arif dan sarjana bidang pendidikan, antara lain; Universitas al-Azhar di Mesir, Universitas Islam Internasional Islamabad di Pakistan, Umm al-Qur'an di Madinah, dan Sunan Kali Jaga di Indonesia. Adapun guru yang mengajar di Ma'had Darul Ma'arif sebanyak 35 orang sebagian berikut:

Secara Umum Bisa dilihat Pada Tabel Berikut

No.	Nama	Lulusan	Jabatan
1.	Daud Awang	Ma'had Darul ma'arif	Guru Ma'had
2.	H. Mukhtar Husen	Umm al-Qur'an di madinah	Guru Ma'had
3.	H. Bukhari Abdullah	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
4.	H. Muhammad Jina	Umm al-Qur'an di Madinah	Guru Ma'dad
5.	Abdullah Yusuf	STAIN di Bandung	Guru Ma'had
6.	Abd Ghani Abd latif	STAIN di Bandung	Guru Ma'had
7.	Abdullah H.Muhammad	STAIN di Bandung	Guru Ma'had
8.	Azmi Hasan	STAIN di Bandung	Guru Ma'had
9.	H. Muhammad Besa	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
10.	H.Uhsman Tanjung	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
11.	Syafi'e jerangbatu	Islamabad di Pakistan	Guru Ma'had
12.	Abdurrahman sidek	Al- Azhar di Mesir	Guru Ma'had
13.	Abd. Tarik Wanlembut	UM di Maleysia	Guru Ma'had
14.	Ahmad H.Abd Rahman	Umm al-Quran di madinah	Guru Ma'had
15.	Fauzi Kresik	Islamabad di Pakistan	Guru Ma'had

16.	Hamdi Kresik	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
17.	Abd Aziz Kubang sejuk	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
18.	Toyibah Piya	IAIN Bandung	Guru ma'had
19.	Komaruddin Jala	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
20.	Muhamad beara	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
21.	Ahmad Abdullah	Al-Azhar di Mesir	Guru ma'had
22.	Solahuddin Tanjung	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
23.	Zakariya Pukok	Al- Azhar di Mesir	Guru Ma'had
24.	Muhammad Palas	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
25.	Syukree Cabang	Ma'had Darul Ma'arif	Guru Ma'had
26.	Fauzi Adab	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
27.	Muhammad Rami	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
28	Musliyadi M. Nisar	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
29.	Abd Koder Sekan	Yaman	Guru Ma'had
30.	Syafii Klupung	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
31.	Hasan Pujud	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
32.	Bukharee Tagu	Al-Azhar di Mesir	Guru ma'had
33.	Mustafa Kamal	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had

34.	Ramli Cenak	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
35.	Abdullah krisek	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had

Tabel: Nama guru yang mengajar di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan[7]

b. Keadaan peserta Didik

Sedangkang peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menenpati posisi setral dalam proses belajar mengajar, adapun yang perlu diperhatikan dalam diri siswa dan merupakan unsur penting yang harus di tumbuhkan dalam diri mereka adalah kesediaan untuk belajar, faktor ini adalah prasyarat untuk mengikuti proses belajar mengajar secara aktif dan kreatif dalam setiap proses belajar mengajar yang diikutinya.

Berdasarkan data statistic dan dokumentasi yang ada di Ma'had darul Ma'arif Patani Thailand Selatan. Sedangkan peserta didik sebagian besar peserta didik di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan ini didominasi dari pindahan sekolah *Mathyom* salah satu factor faktur Penyebahnya ialah dikarenakan mereka lulus di sekolah *Mathyom*, di masukkan ke sekolah Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan

[7] Sumber Data: Dokumentasi Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan

Thailand. Jumlah peserta didikan di sekolah Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand pada tahun pelajaran 2016/2017 tercatat sebanyak 226 peserta didik, dengan jumlah peserta didik 93 laki-laki dan 133 Wanita.[8]

9. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dilaksanakan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang diperlakukan untuk menyelenggarakan pendidikan. Jelasnya sarana merupakan perangkat material seperti halnya bangunan sekolah, sedangkan prasarana adalah alat pendukong kelangsungan proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimilili oleh lembaga pendidikan semakin meningkatkan mutu pendidikan dan cepat tercapaianya tujuan pendidikan yang diharapkan dengan semaksimal mungkin.

Maksudnya setiap lembaga pendidikan harus terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan apa yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Ma'had Darul Ma'arif sebagai berikut:

[8] Sumber Data: Dokumentasi Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan

a. Sarana Pendidikan
    1) Gedung pertama: terdiri dari 2 lantai, lantai pertama memiliki 3 ruang untuk belajar, dan lantai kedua memiliki 2 ruang belajar, 1ruang guru.
    2) Gedung kedua: terdiri dari 3 lantai memiliki 12 ruang 9 ruang untuk belajar dan 2 ruang untuk guru.
b. Sarana yang memudahkan bagi para pelajar dan para guru yang dimiliki oleh Ma'had Darul Ma'arif sebagai berikut:
    1) Asrama bagi mahasiswa putri yang datang dari provinsi lain.
    2) Ruang untuk kegiatan seperti pengajian umum, memperingati hari besar Islam dan sebagainya.
    3) Ruang perpustakaa
    4) Toilet
    5) Ruang untuk solat[9]

B. Deskripsi Data

1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yakni model

[9] Sumber Data: Dokumentasi Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan

pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang diidentifikasikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang meliputi pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, serta pengelolaan kelas.

Sebelum melaksanakan kegiatan pem- belajaran langkah baiknya guru perlu memberikan motivasi semangat agar siswa itu tidak merasa lemah dan malas dalam menerima materi.

Mengenai hal ini peneliti telah melakukan observasi yang hasilnya sebagai berikut:

> Guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa sekitar 5-10 menit sebelum mengajar, karena perkara itu membangunkan semangat kepada anak-anak dalam menerima materi yang akan disampaian[10]

Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak lepas dari yang namanya tujuan. Model pembelajaran pun juga tidak lepas dari tujuan pembelajaran. Karena tujuan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Tujuan merupakan pedoman

[10] Hasil wawancara dengan Ustaz Abdullah selaku guru Ma'had darul Ma'arif Patani Thailand Selatan Pada Tanggal 5 April 2017

sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengenai hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Ustaz Abdullah selaku guru agama di Ma'had Darul Ma'arif. Beliau mengatakan:

> Menyapaikan tujuan pembelajaran sangat penting sekaali, setidaknya ketika kita menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa mereka mejadi tahu tentang pengertian mempelajari materi yang akan disampaikan sehingga timbul motivasi atau semangat dalam belajar.[11]

Terkait dengan model pembelajaran agama Islam yang digunakan di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan, hasil wawancara dengan Ustaz Abdullah selaku guru agama di Ma'had Darul Ma'arif

> Model yang sering kali di gunakan dalam pembelajaran di kelas adalah metode ceramah dimana saya memberi penjelasan tentang materi yang saya ingin sampaikan secara rinci dan menurut saya metode ini bisa membuat siswa itu aktif dalam pembelajaran, yang mana setelah saya berikan materi saya pun buka waktu untuk siswa itu bertanya dan banyak juga siswa itu Tanya bearti siswa itu juga berfikir apa maksudnya materi pem-belajaran yang saya sampaikan dan metode ini selalu membuat otak siswa itu dalam keadaan berfikir sehingga membuat siswa itu paham apa yang saya sampaikan[12]

[11] Hasil wawancara dengan Ustaz Abdullah selaku guru Ma'had darul Ma'arif Patani Thailand Selatan Pada Tanggal 5 April 2017

[12] Ibid

Dalam menyapaikan materi yang berbeda, maka model yang diterapkan juga berbeda. Hasil wawancara dengan Ustaz Abdullah

> Penggunaan model atau metode dalam kegiatan pembelajaran itu harus disusuaikan dengan materi yang disampaikan, ada sebagian guru mengatakan metode ceramah saja ada yang menggunakan bermacam-macam metode, semuanya itu tergantung kepada kebijakkan guru masing-masing[13]

Jadi jelas bahwasanya dalam menyampaikan materi yang berbeda maka berbeda pula metode yang digunakan. Biasanya setiap guru menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan metode mana yang lebih sesuai, sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar, jika guru tetap menggunakan salah satu dari berbagai metode, akibatnya siswa merasa bosan sehingga timbul rasa malas.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan kegiatan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tetap sasaran.

[13] Hasil wawancara dengan Ustaz Abdullah selaku guru Ma'had darul Ma'arif Patani Thailand Selatan Pada Tanggal 5 April 2017

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang di rencanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan

Dalam hal ini juga melakukan wawancara dengan Ustaz Abdullah, beliau mengatakan:

> Sebelum mengajar pastilah guru harus menpersiapkan diri baik dari segi materinya, metodenya sehingga membuat guru itu merasa percaya diri didepan siswa dan tidak ada halangan baginya guru. Ada sebagian tidak diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kerana dia sudah ber-pengalaman luas dalam kegiatan pem-belajaran dan bias membuat keadaan di kelas itu nyaman dan tidak ada halangan apapun baginya[14]

Selain itu hal penting lain yang dapat mendukung keberhasilan dalam pembelajaran yaitu tersedianya media pendukung, media dapat berupa audio, visual bahkan dapat pula berupa audio visual. Berhubungan dengan media peneliti telah melakukan wawancara, beliau mengatakan:

> Di dalam setiap kelas itu masih belum ada media seperti proyektor, layar dll, tetapi adanya di ruang kuliah umum, ruang kuliah umum ini digunakan ketika ada kegiatan-kegiatan yang terpenting srti hari-hari besar dalam Islam dan kursus-kursus

[14] Hasil wawancara dengan Ustaz Abdullah selaku guru Ma'had darul Ma'arif Patani Thailand Selatan Pada Tanggal 5 April 2017

> tentang Islam. Sedangkan media seperti buku itu sudah disediakan oleh Ma'had sendiri tidak perlu di beli di luar Ma'had

Pendekatan yang dilakukan seorang guru juga memiliki arti penting dalam penerapan model pembelajaran, karena pembelajaran itu adalah salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru yang memandang siswa sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang siswa sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal, maka sangat penting meluruskan dalam memandang setiap siswa, dalam memandang siswa sebaiknya dipandang bahwa setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, sehingga guru dapat dengan mudah melakukan pendekatan pengajaran.

Mengenai pendekatan ini juga melakukan wawancara dengan Ustaz Abdullah yang hasilnya sebagai berikut:

> Tugas seorang guru bukan hanya ngajar saja, tetapi lebih dari itu seorang guru juga harus melakukan pendekatan terhadap peserta didiknya baik secara individual ataupun sosial. Guru merupakan orang tua yang kedua bagi setiap murid, perlakukan terhadap murid ibaratnya memerlakukan seperti anak mendukung dalam pemantauan belajarnya juga perkembangan

> sosialnya sehingga tidak sampai terjerumus dalam tindakan yang merugikan"[15]

Pengelolaan kelas bukanlah suatu hal yang mudah dan ringan. Banyak sekali faktor yang menyebabkan terjadinya kerumitan dalam pengelolaan kelas. Dari sini peneliti telah melakukan wawancara dengan Uztas Abdullah yang hasilnya sebagai berikut:

> Ramai tidaknya kondisi di kelas sebelumnya tergantung dari gurunya, kalu gurunya mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, maka dengan sendirinya para murid akan fokus pada materi yang disampaikan sehingga tidak sempat untuk berbuat gaduh. Terkadang juga jumlah siswa yang melebihi kapasitas akan cenderung terjadi keributan dan sulit sekali untuk dikendalikan. Oleh karena itu jumlah siswa tidak boleh lebih dari 20 siswa, jika itu diterapkan maka kondisi kelas akan kondusif
>
> Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, diantaranya masalah penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dalam kelas juga berpengaruh keberhasilan kelas yang harus diperhatikan dengan begitu akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan[16]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum guru menyapaikan materi kepada siswa

[15] Hasil wawancara dengan Ustaz Abdullah selaku guru Ma'had darul Ma'arif Patani Thailand Selatan Pada Tanggal 5 April 2017

[16] Hasil wawancara dengan Ustaz Abdullah selaku guru Ma'had darul Ma'arif Patani Thailand Selatan Pada Tanggal 5 April 2017

guru selalu memberikan motivasi atau dorongan agar siswa merasa semangat dalam dalam menerima materi yang akan guru sampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan model atau metode yang sesuai dengan materi agar siswa paham dan mengerti secara benar terkait materi yang telah sampaikan. Guru tidak hanya mementingkan aspektif dan psikomotor siswa yang terbukti dari jalinan kerjasama yang dilakukan dengan orang tua siswa untuk mengetaui tingkah laku siswa ketika di luar sekolah.

C. Analisis Data

1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Umum Di Ma'had Darul Ma'arif Thailand Selatan

Dalam model pembelajaran termasuk di dalamnya terdapat pengajaran. Dari hasil penelitian

yang dilakukan di lapangan, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seorang guru telah menjelaskan tentang tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai kepada siswa. Ini sangat berpengaruh karena akan membantu mereka dalam memahami tentang pentingnya meteri yang akan mereka pelajari.

Setelah menjelaskan tujuan-tujuan pengajaran hal lain yang termasuk dalam model pembelajaran yaitu terkait tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran. Dari

observasi dilapangan, tahap-tahap dam kegiatan pembelajaran terbagi dalam tiga tahapan, yakni:

a. Kegiatan awal

Kegiatan utama yang dilaksanakan dikelas yaitu guru memberi salam kepada siswa, mengisi daftar hadir, kemudian memberikan motivasi dan dorongan, kemudian dilanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya.

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini guru memberikan penjelasan tentang tujuan-tujuan terkait materi yang akan disampaikan, kemudian melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi pembahasan dan menggunakan metode yang cocok dengan materinya.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan ini guru memberi waktu kepada siswanya untuk mengajukan pertanyaan tentang isi materi yang belum mereka pahami, kemudian guru memberikan tugas PR kepada siswanya dan dilanjutkan dengan memberi salam dan menutup kegiatan pembelajaran.

Terkait metode pembelajaran di lapangan diperoleh hasil bahwasanya metode pembelajaran mendapatkan perhatian yang benar dari para guru karena

dengan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang dapat disampaikan dengan efektif dan sfisien serta terukur dengan baik.

Dari data yang diperoleh di lapangan metode yang digunakan oleh para guru yaitu metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga para siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik dan benar.

Mengenai media yang merupakan sebagai penunjang dalam pembelajaran data yang peneliti peroleh di lapangan menunjukan bahwasanya, media yang tersedia oleh Ma'had Darul Ma'arif itu tidak sesuai dengan teoti yang ada dimana media seperti audio, proyektor, layar dll masih dalam keadaan kurang dengan maksud di setiap kelas itu belum tersedia media-media tersebut. Sedangkan media seperti buku pelajaran sudah disediakan oleh Ma'had Darul Ma'arif itu sendiri, dan buku pelajaran yang digunakan itu mayoritas berbahasa Arab seperti buku Fiqh, Tauhid, Nahu, Shorof, Balaghah, ilmu Fara'id dan lain-lain. Sedangkan buku berbahasa melayu (hamper sama dengan bahasa Indonesia) seperti buku bahasa melayu, Sejarah Islam dll.

Hasil penelitian tentang penglolaan kelas bahwasanya tiap-tiap kelas memiliki karakteristik yang beragama, ada kelas yang mayoritas siswanya aktif dan

sebaliknya ada juga kelas yang siswanya hanya beberapa yang aktif. Mengatasi hal demilian, seorang guru membedakan cara menanganinya dan pendekatannya. Intinya bagaimana caranya agar suasana kelas mampu menumbuhkan rasa senang dalam belajar, mengairahkan, menggemberakan, imajinatif, kreatif, dan etos kerja yang tinggi pada peserta didik yang dimulai dari guru yang semangat, memberikan support dan pujian serta ancaman nilai sehingga dengan demikian kelas akan selalu hidup.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil yang telah dilakukan yang berkaitan tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Model pembelajaran agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif menuntut seorang pendidikan untuk bisa memilih dan memperhatikan model yang akan digunakan, secara terkonsep dan terprogram bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran di lapangan ketika penulis mengamati model pembelajaran sudah disiapkan ketika seorang guru hendak mengajar sudah melakukan perencanaan yang matang tentang materi dan metode yang akan di sampaikan dalam kelas. Selain mempersiapkan model pembelajaran, di dalam kelas guru juga melakukan pendekatan personal dengan para siswa agar guru pahaman tentang kondisi siswa dalam kelas seperti pemahaman materi yang diajarkan, kemampuan mengkspresikan diri siswa, juga bisa sebagai motivator bagi siswa agar kelas menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara.

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dngan media pembelajaran, artinya piranti tambahan agar memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Media

pembelajaran yang digunakan di Ma'had Darul Ma'arif ini kurang memadai seperti proyektor, audio-video serta layar belum merata di semua kelas. Sedaangkan buku-buku pelajaran yang disediakan oleh Ma'had sebagian besar masih berbahasa Arab seperti buku Fiqih, Tauhid, Nahwu Shoraf, Balaghah, dan ilmu Fara'id dan buku berbahasa melayu seperti buku Sejarah Islam.

Untuk pengelolaan kelas, ada kelas yang memiliki karakteristik berbeda-beda ada yang kelas dengan siswa aktif da nada beberapa yang aktif. Seorang guru juga harus memuayai cara sendiri untuk melakukan pendekatan dan perhatian kepada tiap-tiap kelas yang beragama agar dalam proses pembelajaran siswa dalam kelas menjadi aktif, menyenangkan, nyaman, kreatif, imajinatif serta memiliki etos belajar yang tinggi.

Kesimpulan akhirnya model pembelajaran di Ma'had Darul Ma'arif lebih mendekati pada model pengajaran daripada model pembelajaran.

B. Saran

Dengan melihat dan memperhatikan hasil penelitian ini ada beberapa saran yang penulis kemukakan

1. Kepala sekolah

   Ma'had Darul Ma'arif ini seharusnya menyediakan media seperti proyetor, layar, sound sistem dll, dalam setiap kelas di mana sangat membantu memberikan variasi dam kegiatan pembelajaran yang bahannya dicari dan dibuat

sendiri oleh siswa bukan diri guru. Ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya menerima meteri tetapi lebuh dari itu mereka bisa mengembangkan dan belajar dari bahan yang di cari.

2. Siswa

   Siswa harus menyadari bahwa pendidikan agama Islam itu sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Pendidikan adalah satu jalan yang harus dapat menentukan nasip hidup suatu bangsa, selaku siswa harus mempersiapkan dari untuk menghadapi masa depan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat.

3. Guru

   Para guru yang mengajar di Ma'had Darul Ma'arif, di harapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar dengan bersedia mengikuti latihan-latihan yang telah diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan lain dalam rangka pendidikan agama Islam harus di tingkatkan dan ada kerja sama yang baik antara mahasiswa, pendidikan dan lembaga didik, agar dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan kesihatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian. Shalawat serta salam semoga senantiasa

terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Karena beliau dapat merasakan zaman yang penuh dengan Ilmu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis tidak lupa ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah menjadi semangat untuk penulis menyelesai skripsi ini, semoga bantuan yang diberikan menjadi amalan dari Allah SAW. Mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis khusus dan pembaca umumnya serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu Pendidikan agama Islam khususnya Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi-kompetensi,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Ahadiyah, Maylina *Model Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Luar sekolah dan Implikasinya terhadap kepribadian Remaja di Desa Ngembal Rejo bae Kudus,* Fakultas Ilmu Tarbiyah STAIN Kudus

Armai Arif, 2002 *" Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam",* Jakarta: Ciputat Press.

Cucu, Suhana Hanafi, 2009, *Konsep stategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditana.

Depertemen Agama Republik Indonesia, 1998, *al-Qua'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Al-hidayah.

Deporter, dkk,Bobbi, 2000, *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang kelas*, Bandung: Kaifa.

Dkk, Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Agana Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Dkk Zuhairini, 1993 *"Metodelogi Penelitian Agama",*Solo: Ramadhani.

Drifal, 2014, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kamyabi Homeschool Tengerang, (Analisis perbandidngan pembelajaran PAI di Homeschooling dengan Sekolah Formal),* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo,1999, *Metodelogi Pengajaran Agama,* Semarang : Pustaka Pelajar

Fanani, Mahyar, 2010, *Metode studi Islam*, Yokyakarta: Pustaka belajar.

Gunawan,Heri, 2014, *Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar, 1989, *Pengjaran Unit*, Bandung: Mandra Ilmu.

Hasil Penelitian di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan.

Hisjam, dkk Zaini, 2002, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan*, Yogyakarta: CTSD.

Huril In Amalina, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga Nonformal (Studi Kasus di SKB Sanggar Kegiatan Belajar Kendal*, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang

Ismai, l2011, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M Pembelajaran Aktif, Inovatif Efektif, dan Menyenangkam* , Semarang: RaSAII. Media Group.

Izza Ahmad & Saehudin, 2012, *Tafsir Pendidikan*, Pustaka Aufa media.

Moleong, Laxy J, 2005, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.

Muhammad Samsul Ulmu, *Tarbiyah Qur'aniyah,* Malang:UIN malang Press

Muhaimin, 2004, *Paradingma Pendidikan Islam* Bandung: Rosda Karya.

Muthahari, Murtadha, 2005, *Konsep Pendidikan Islam*, Jakarta: Iqra kurnai Gemilang.

M.Pd, Rusman, 2010, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme guru*, Jakarta.

Nata, Abuddin, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Piksuwan, Surin, 1989, *Islam Di Muangthai Nasionalisme Masyarakat Melayu Patani*, Jakarta: LP3E.S.

Ramayilis, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Rifa'I,Dawud, 2003, "Konsep Pendidikan Islam Integral Menurut Mohammad Natsir" *Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogjakarta,.

Roqib,Moh, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yokyakarta: Selakan baru no.I Sewon bantul JI. Perangtritis Km.

Salamah, 2004, *Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Akhlak pada siswa SMU di Banjarmasian*,Tesis Pascasarjana UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suprayoga, Imam, 2001, *Metode Penelitian Social Agama*, Badung: Remaja Rosda karya.

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel,1996, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Surabaya:Aditama,

Triatno, 2007, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Prakter*, Jakarta: Prestasi Pustaka

Uhbiyati, Nur, 2013, Dasar-dasr *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka rizkipurra.

Undang-Undang Dasar Kerajaan Thai (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai 2540). Bangkok: J.Film Proses Company Limited.

Usman Toktoyong, Mahasiswa UNINUS Asal Patani Thailand, Kementrian Menyambut Tahun Baru Islam Cermin Konsistensi Jihad Menegakkan Islam. Hikmah. Minggu IV. April, 1999.

Yunus, Mahmud, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT Hidakarya Agama.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	sekolah		
		K	C	B
1.	Letaknya geografi Ma'had Darul Ma'arif			✓
2.	Luas Tanah.		✓	
3.	Lingkungan fisik dan perleng kapan yang ada di sekolah.		✓	
4.	Bagaimana kondisi guru dan siswa			✓
5.	Bagaiman Model yang diguna-kan di Ma'had Darul Ma,arif		✓	

PEDOMAN DUKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Ma'had Darul Ma'arif
2. Letak geografi Ma'had Darul Ma'arif
3. Visi, Misi, Tujuan
4. Filsafat
5. Kode Etika Guru
6. Struktur Ma'had darul Ma'arif
7. Kondisi guru dan siswa.
8. Kondisi sarana dan prasarana.
9. Model yang digunakan di Ma'had Darul Ma'arif

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejarah berdiri Ma'had Darul Ma'arif
    a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Ma'had Darul Ma'arif?
    b. Siapa pendirinya?
2. Letak geografi sekolah.
    a. Dimana letak geografi sekolah?
    b. Berapa luas kawasannya?
3. Program pendidikan
    a. Bagaimana Program pendidikan?
4. Model yang digunakan di sekolah
    a. Apa yang guru lakukan sebelum mengajar di kelas?
    b. Dalam mengajar apakah tujuan pembelajaran yang penting untuk menyapaikan?
    c. Model atau metode apa yang sering digunakan?
    d. Sebelum mengajar apakah ada persiapan terlebih dahulu?
    e. Apakah ada media sebagai penunjung dalam pem-belajaran?
    f. Apakah guru melakukan pendekatan terhadap siswa
    g. Bagaimana pengelolaan di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung?

HASIL WAWANCARA

Responden : Hj. Ahmad Wanlembut

Jabatan : Kepalo Ma'had

Waktu Wawancara : 3 April 2017 Jam 13:00 WIB

Tempat : Ma'had Darul Ma'arif Patani

---

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Ma'had Darul Ma'arif ?

   J: Ma'had Darul Ma'arif diasaskan oleh persatuan sekolah-sekolah agama selatan Thailand, yaitu pada akhir tahun 1971 M. dengan tujuan untuk menyatukan kurikulum diantara sekolah-sekolah agama seluruhnya. Setelah tiga tahun dipimpin oleh persatuan sekolah-sekolah agama, mulailah timbul krisis-krisis dalam administrasi yang bermuncul dari kekurangan ekonomi sehingga tidak dapat berdaya lagi. Dan pada akhir tahun 1974 M. anggota pimpinan itu menyepakati keputusan mereka untuk menyerahkan Ma'had Darul Ma'arif kepada Majlis agama Islam wilayah Patani untuk mengurus administrator dan memajukan Ma'had Darul Ma'arif.

2. Siapa pendirinya?

   J: Persatuan-persatuan Sekolah Agama

3. Dimana letak geografi sekolah?

   J: Letaknya di tengah-tengah kota Patani berdekatan dengan majlis agama Islam Wilayah Patani

4. Berapa luas kawasannya?

   J: Luas kawasannya 232,800 km. Di sebelah Timur Wilayah Patani berbatasan dengan laut Cina.

5. Bagimana Program pendidikan?

   J: Ma'had Darul Ma'arif mempunyai dua program pndidikan yakni program Tsanawiyah dan program kuliah.

HASIL WAWANCARA

Responden : Abdullah H.Muhammad

Jabatan : Guru Ma'had Darul Ma'arif

Waktu Wawancara : 5 April 2017 Jam 10:30 WIB

Tempat : Ma'had Darul Ma'arif Patani

---

1. Apa yang guru lakukan sebelum ngajar di kelas?

   J: Memberi motivasi atau dorongan kepada siswa agar mereka mempunyai tenaga yang kuat dalam menerima materi.

2. Dalam mengajar apakah tujuan pembelajaran yang penting untuk menyampaikan?

   J: Menyampaikan tujuan pembelajaran sangat penting sekali, setidaknya ketika kita menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, mereka akan tahu tentang pentingnya mempelajaran materi yang akan guru sampaikan

3. Model atau metode apa yang sering digunakan ?

   J: Metode yang sering gunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah.

4. Sebelum mengajar, apakah ada persiapan terlebih dahulu

   J: Ya sebelum mengajar pastilah seorang guru mempersiapkan diri, baik dari segi materinya, metodenya apa yang akan digunakan.

5. Apakah ada media sebagai penunjung dalam pembelajaran

   J: Di dalam ruang belajar itu masih belum ada media seperti proyektor layar, dll, tetapi di ruang kuliah umum itu ada.

Sedangkan media seperti buku itu sudah disediakan oleh Ma'had sendiri

6. Apakah guru melakukan pendekatan terhadap siswa?

   J: Ya seorang guru juga harus melakukan pendekatan terhadap siswa baik secara individual ataupun kelompak. Guru merupakan orang tua yang kedua bagi siswa, perlaku terhadap siswa ibaratnya memerlukan seperti anak sendiri

7. Bagaimana pengelolaan di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung?

   J: pengelolaan di kelas sebenarnya tergantung dari gurunya mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, maka dengan sendirinya para siswa akan fokus pada materi yang disampaikan.

Lampiran 2

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-5615/un.10.3/J1/PP.00.9/11/2016 Semarang, 21 Maret 2017
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
1. Lutfiyah, MSI

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Miss Nurida Yuso
NIM : 133111142
Judul : **MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MA'HAD DARUL MA'ARIF PATANI THAILAND SELATAN**

Dan menunjuk: Pembimbing I : Lutfiyah, MSI.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

A.n. Dekan,
Mengetahui
Ketua Prodi PAI

Dr. H Mustopa M.Ag
NIP. 196603142005011 002

Tembusan:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3

Surat Permohonan Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-1158/un.10.3/III.PP.00.9/03/2017 Semarang, 21 Maret 2017
Lamp :
Hal : Mohon Izin Riset
A.n : Miss Nurida Yuso
NIM : 13111142

Kepada Yth
Kepala Sekolah Ma'had Darul Ma'Arif Patani Thailand Selatan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama	:	Miss Nurida Yuso
NIM	:	13111142
Alamat	:	Patani (Thailand)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi	:	**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD DARUL MA'ARIF PATANI THAILAND SELATAN**
Pembimbing	:	1. Lutfiyah, MSI

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset selama 30 hari, mulai tanggal 29 Maret 2017 sampai dengan tanggal 29 April 2017

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 19681212 199403 1 003

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 4

Surat Keterangan

MAAHAD DARUL MAARIF
Di Bawah Naungan Majlis Agama Islam Wilayah Fathoni
PERGURUAN TINGGI ISLAM DARUL MAARIF (PETIDAM)
39 Kleptha Rd. Amphoe Mueang Pathum N. Thailand 94000 Email: petidam1998@gmail.com
โรงเรียนมาอาดดีนีดารุลมาอาเรฟ จังหวัดปัตตานี

SURAT KETERANGAN
Nomor : **030 /PETIDAM/TPAI/TR/2017**

Berdasarkan surat dari Universitas Ilmu Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Nomor. B-1158/un.10.3/D1/PP.00.9/03/2017, Tanggal 21 Maret 2017, Perihal Permohonan Izin Riset, dengan ini **Kami** menerangkan bahwa :

Nama	: Miss. Nurida Yuso
NIM	: 13111142
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di Ma'had Darul ma'arif Fathoni pada tanggal 1-5 April 2017. dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul " **Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan** ".

Dengan surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pathoni, 5 April 2017
An. Mudir Ma'had

H.Abdurahman BA.

Lampiran 5

Surat Ekstra Kulikuler

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615987 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN
Nomor: B.1067/un.10.3/D3/PP.00.9/03/2017

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Miss Nurida Yuso
Tempat, tanggal lahir	: Pattani (Thailand selatan), 03 Juli 1991
Nomor Induk Mahasiswa	: 133111142
Program/semester/tahun	: S1/8/2017
Jurusan	: Pendidikan agama Islam
Alamat	: Perum BPI blok I-12 Purwoyo Ngaliyan Semarang

Adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Dosen Validasi SKK

Mustakimah, M.Pd

Semarang, 14 Maret 2017
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang kemahasiswaan

Wahyudi, M.Pd
NIP. 19680314 199503 1 001

Lampiran 6

Transkrip Ekstra Kulikuler

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615987 Semarang 50185

TRANSKRIP EKSTRA KURIKULER

Nama : Miss Nurida Yuso

Nomor Induk Mahasiswa : 133111142

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum.	Prosentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	17	51	35%
2.	Aspek Penalaran dan Idealisme	11	44	30%
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas	12	36	25%
4.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat	2	6	4%
5.	Aspek Pengabdian pada Masyarakat	2	8	6%
	Jumlah	44	145	100%

Predikat: (Istimewa/~~Baik sekali~~/~~Baik~~/~~Cukup~~)

Semarang, 14 Maret 2017

Mengetahui,

Dosen Validasi SKK

Mustakimah, M. Pd

A.n Dekan,
Wakil Dekan
Bidang Kemahasiswaan & Kerjasama

[illegible], M.Pd
NIP. 19680314 199503 1 001

Lampiran 7

Sertifikat Toefl

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

WALISONGO

Certificate

Nomor : B-0760/Un.10.0/P3/PP.00.9/03/2017

This is to certify that

MISS. NURIDA YUSO
Student Reg. Number: 133111142

the TOEFL Preparation Test

conducted by

Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On March 8th, 2017

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	*Structure and Written Expression*	*Reading Comprehension*	*Total*
37	36	55	427

Semarang, March 15th, 2017
Director,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120170102

* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 8

Sertifikat IMKA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

Un.10.0/P3/PP.00.9/2095/2016

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالب/الطالبة : NURIDA YUSO

تاريخ و محل الميلاد : Patani, 3 Juni 1991

رقم القيد : 20160143841

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢١ يوليو ٢٠١٦

بتقدير: مقبول (٣١٥)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

سمارانج، ٣ اغسطس ٢٠١٦

مدير،

الدكتور محمد سيف الله الحاج

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠
جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 22016841

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Miss Nurida YUso
Tempat/ Tanggal Lahir	: Patani (Thailand), 06 Juli 1991.
Jenis Kelamin	: Perempuan.
Agama	: Islam.
Kewarganegaraan	: Melayu Patani (Selatan Thailand).
Alamat	: 45 T. 4 M. Bangkroh D. Khopo W. Pattani 94120.
HP/ WA	: +62 838-6687-2702
Email	: Nurida3318@gmail.com
Facebook	: Cinta abadan

B. Riwayat Pendidikan

TK	: Sekolah tadika alfalah kubu .
SD	: Ban Lotek.
SMP	: Sekolah Muhammadiyah. (khopo)
SMA	: Sekolah Muhammadiyah. (khopo)
MA	: Mahad Darul Ma'arif (Patani).

Semarang 5 Juni 2017.

Miss Nurida Yuso
NIM : 133111142